

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS KEBISINGAN DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA PEKERJA AREA PLANT PT.X KABUPATEN PURWAKARTA

**KEZIA DWINDA PUSPITADEWI-25000122140369
2026-SKRIPSI**

Kebisingan lingkungan kerja merupakan faktor bahaya pada lingkungan kerja yang wajib dikendalikan. Kebisingan dari mesin dan proses produksi telah menghasilkan kebisingan yang dapat mengganggu sistem kardiovaskular dalam jangka panjang dan meningkatkan tekanan darah. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja area plant PT.X Kabupaten Purwakarta sebanyak 44 responden. Hasil penelitian menemukan ada 3 dari 6 area kerja yang memiliki kebisingan di atas nilai ambang batas (>85 DbA). Karakteristik responden rata-rata berumur 36 tahun dan didominasi oleh umur kurang dari 40 tahun dengan rata-rata masa kerja 10,5 tahun. Hasil pengukuran kebisingan menunjukkan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik pada 18 pekerja (40,9%) dan peningkatan tekanan darah diastolik pada 29 pekerja (65,9%). Analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan antara intensitas kebisingan dengan peningkatan tekanan darah diastolik ($p = 0,001$; $RP = 13,200$; $CI\ 95\% = 2,957-58,921$). Namun, tidak ditemukan hubungan antara intensitas kebisingan dengan peningkatan tekanan darah sistolik ($p = 0,052$; $RP = 5,000$; $CI\ 95\% = 1,163 - 21,500$). Analisis bivariat tidak menemukan hubungan antara variabel umur, jenis kelamin, masa kerja, status gizi, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, riwayat hipertensi, dan penggunaan alat pelindung telinga terhadap peningkatan tekanan darah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah intensitas kebisingan memengaruhi peningkatan tekanan darah diastolik. Perusahaan disarankan untuk melakukan rekayasa teknik area kerja dan edukasi penggunaan earplugs yang benar.

Kata kunci : intensitas kebisingan, tekanan darah, pekerja industri